

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jaman. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal.4

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Penanaman Aqidah Islamiyah Terhadap Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tarbiyatul Ulum Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian untuk lebih jelasnya sebagaimana terlampir. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Lokasi Madrasah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini tergolong strategis, meskipun tidak berlokasi di jalan raya (berlokasi masuk gang), hal inilah yang membuat santri nyaman untuk belajar karena santri tidak akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal.64

2. Di Madrasah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sudah pernah dilakukan penelitian kualitatif, namun pada topik pembahasan peran Ustadz dalam menanamkan Aqidah Islamiyah belum pernah.
3. Ustadz dan ustadzah di Madrasah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini merupakan tenaga ahli pendidik yang profesional yang memfokuskan mencetak generasi Islam yang IMTAQ (Iman-Taqwa) yang berbasis Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
4. Santri yang berada di Madrasah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung kebanyakan belum mengetahui makna dan hakikat akan pelajaran Aqidah Islamiyah itu seperti apa, serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari belum mengerti. Hal ini yang menyebabkan mengapa peneliti memilih penelitian di tempat ini, untuk mengidentifikasi sejauh mana peran yang diberikan ustadz dalam penanaman, khususnya penanaman aqidah Islamiyah.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data, peneliti terjun langsung dan masuk ke dalam komunitas subyek penelitian. Peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penulis direalisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan. Dari sini, penulis dapat leluasa bergerak karena apabila terjadi sesuatu dengan penulis yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal.

Selama di lapangan, peneliti melakukan pengamatan berperan serta, maksudnya adalah peneliti disini berperan sebagai santri yang tujuannya adalah peneliti sendiri ingin melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Hal ini mempermudah peneliti berbaur dengan subyek yakni kepala madrasah, ustadz, dan santri agar dapat secara langsung melihat situasi dan kondisi di sekitar lokasi penelitian. Dan menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staf administrasi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

##### 1. Sumber Data Utama (data primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup>

Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil wawancara dengan ustadz dan santri.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah :

- b. Kepala madrasah, berupa wawancara
- c. Ustadz, berupa wawancara
- d. Santri, berupa wawancara

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal.157

<sup>7</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

## 2. Sumber data tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar santri baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

---

<sup>8</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 107

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan.<sup>10</sup>

Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Penanaman Aqidah Islamiyah Kepada Santri Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung” ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.<sup>11</sup>

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang

---

<sup>10</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis..*, hal. 83

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 87

dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>12</sup>

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar dan bagaimana perilaku santri di dalam kelas ataupun di luar kelas serta bagaimana bentuk upaya ustadz dalam menanamkan aqidah Islamiyah.

## 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa :

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran madrasah, upaya ustadz yang diterapkan dalam

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 84

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 231



menanamkan aqidah Islamiyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung.

### 3. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>14</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada peneylidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>15</sup>

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapaun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan

---

<sup>14</sup>Devania, Annesa, “Wawancara Mendalam (*indept Interview*)” dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 15 Desember 2017

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193

langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>16</sup>

Metode interview indepth ini digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, ustadz, serta para santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang penanaman aqidah Islamiyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul ‘Ulum Serut-Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *descriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau

---

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 248

kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset dercriptif* yang bersifat *developmental*.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian *descriptif* yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Sebagaimana pandangan Lexy J. Moeloeng menyebutkan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 195

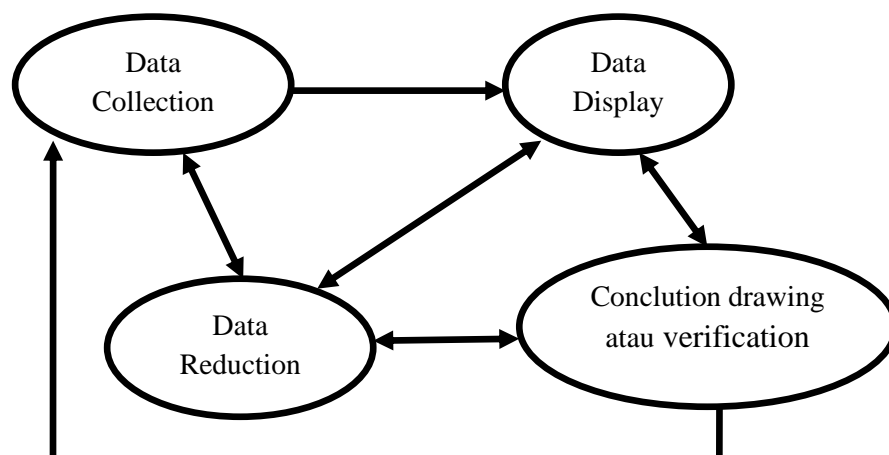
dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data sehingga memudahkan membuat kesimpulan.<sup>19</sup>

Dalam proses analisis data dilakukan secara stimulan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.<sup>20</sup>

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 3.1**

**Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)**



1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

<sup>20</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hal. 91

oleh peneliti adalah melakukan perampangan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan.

Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

## 2. Sajian Data (*Display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

## 3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan

diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (*verifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>21</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

### 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>22</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 327

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 329-330

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 272

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup>

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>25</sup>

#### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik

---

<sup>24</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hal. 218-219

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 219



pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>26</sup> Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.<sup>27</sup>

d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa ustadz dan santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal.219

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 220-221

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 221

Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk menggali data penanaman aqidah Islamiyah.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap penelitian: Tahap pra lapangan, Tahap pengerjaan, Tahap analisa data, Tahap analisis lapangan.<sup>29</sup>

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

- b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 127

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 128

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertamanya perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.<sup>31</sup> Supaya yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah selaku Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung saat ini. Peneliti menemui secara langsung Kepala Madrasah di kantor Kepala Madrasah untuk mengurus perizinan penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.<sup>32</sup>

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>33</sup>

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal.130

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal.132

<sup>34</sup>*Ibid.*

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.<sup>35</sup>

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.<sup>36</sup>

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal.135

<sup>36</sup>*Ibid.*

ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.<sup>37</sup>

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara dicatat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada kepala madrasah, ustadz, serta beberapa santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana upaya ustadz, dan sistem pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu juga peneliti melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran madrasah, serta pengaruh lingkungan, upaya ustadz, dan sistem pendidikan yang diterapkan dalam penanaman aqidah Islamiyah di Madrasah Diniyah

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 143

Tarbiyatul Ulum desa Serut kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

3. Tahap analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.<sup>38</sup>

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sangat mendapat perhatian yang seksama dan tiap langkah penelitian yang dilakukan dan apabila hasil penelitian ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan hilang arti dan kehilangan nilai dari sebuah penelitian.

Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berisi tentang “Penanaman Aqidah Islamiyah Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 244